

Perilaku Masyarakat Terhadap Sanitasi Lingkungan Di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Rahma Hidayah Putri¹, Dasrizal², Trina Febriani³

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat

rahmaput670@gmail.com¹, dasrizal@upgrisba.ac.id², trinafebriani20@gmail.com³

Published: July 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia terhadap sanitasi lingkungannya. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden. Kemudian untuk teknik analisis data menggunakan rumus deskriptif dengan metode persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sumber air bersih di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok tergolong cukup baik dengan hasil jawaban dari responden sebesar 67,56%. Hal ini karena sumber air masyarakat sebagian berasal dari air PDAM, sumur bor dan sumur galian. 2) Pengelolaan sampah masyarakat di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok tergolong kurang baik dengan hasil jawaban dari responden adalah sebesar 57,39%. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat masih banyak yang membuang sampah ke sungai, membakar sampah dan tidak memisahkan sampah organik dan anorganik. 3) Mandi, Cuci, Kakus masyarakat di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok tergolong cukup baik dengan hasil jawaban responden diperoleh sebesar 63,45%, akan tetapi masyarakat masih banyak mandi, cuci, kakus di sungai dan pemandian umum dan masih banyak masyarakat yang belum mempunyai kamar mandi sendiri. 4) Drainase masyarakat di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok tergolong kurang baik dengan hasil jawaban dari responden diperoleh sebesar 60,17%. Hal ini karena pada umumnya saluran limbah rumah tangga masyarakat langsung keselokan dan sebagian besar tidak memiliki saluran pembuangan limbah rumah tangga.

Kata kunci: Perilaku Masyarakat, Sanitasi, Lingkungan

Abstrack

This research aims to find out how the people of Kampai Tabu Karambia Village behave towards sanitation in their environment. This type of research uses quantitative method. The data collected in the research is primary data obtained through distributing questionnaires to respondents. Then for data analysis techniques use descriptive method. The results of the research show that: 1) The source of clean water in Kampai Tabu Karambia Village, Lubuk Sikarah District, Solok City is quite good with the results of the respondents' answers being 67.56%. This is because the community's water sources partly come from PDAM water, drilled wells and dug wells. 2) Community waste management in Kampai Tabu Karambia Subdistrict, Lubuk Sikarah District, Solok City is classified as poor with the results of the respondents' answers being 57.39%. This is because the community still burns rubbish into rivers, burn rubbish and do not separate organic and inorganic waste. 3) Bathing, washing and toileting in the Kampai Tabu Karambia sub-district, Solok City is considered quite good with the results of respondents getting 63.45%, however the community still bathes, washes and latrines in rivers and many people who don't have their own bathroom. 4) Community drainage in Kampai Tabu Karambia Subdistrict, Lubuk Sikarah District, Solok City results obtained from respondents being 60.17%. This is because in general the community's household waste channels run directly into ditches and most do not have drainage channels.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, wajib dikembangkan kemampuannya agar tetap menjadi sumber dan penunjang semua makhluk hidup, khususnya manusia dalam mengelola lingkungan hidup agar terarah sesuai dengan tujuan yang di inginkan, maka pemerintah pusat dan daerah telah berupaya membuat kebijakan-kebijakan mengamankan terciptanya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin dalam suatu lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman (Hardiana, 2018).

Pada prinsipnya lingkungan merupakan salah satu determinan terhadap terjadinya masalah kesehatan. Menurut Hendrik L. Blum yang dikutip (Hardianti, 2020) masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatannya sendiri, tetapi harus dilihat dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah “sehat-sakit” atau kesehatan tersebut.

Banyak sekali permasalahan lingkungan yang harus dihadapi dan sangat mengganggu terhadap tercapainya kesehatan lingkungan. Begitu besarnya pengaruh lingkungan sehingga untuk meningkatkan status kesehatan perlu dilakukan upaya penyehatan lingkungan yang merupakan usaha pencegahan terhadap penyakit yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Kesehatan lingkungan dapat berakibat positif terhadap kondisi elemen-elemen hayati dan non hayati dalam ekosistem. Bila lingkungan tidak sehat maka sakitlah elemennya, tapi sebaliknya jika lingkungan sehat maka sehat pulalah ekosistem tersebut.

Lingkungan yang bersih menjadi sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan jasmani dalam kehidupan sehari-hari. Program perilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Sa’ban et al., 2020). Sanitasi lingkungan meliputi aspek-aspek yang sangat luas yang hampir mencakup sebagian besar kehidupan manusia.

Menurut (Masrifah, 2013) bahwa sanitasi lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitarnya, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata ataupun abstrak termasuk manusia lainnya, serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen di alam tersebut. Sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik, khususnya hal-hal yang memiliki dampak merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Sanitasi lingkungan mempunyai kedudukan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan masyarakat. Sanitasi lingkungan dapat mencerminkan tata cara hidup dari masyarakat tersebut. Untuk mendapatkan kondisi sanitasi lingkungan yang baik sangat bergantung dari tata cara dan perilaku masyarakat di dalam memelihara kualitas sanitasi lingkungannya (Sa’ban et al., 2020).

Sanitasi adalah suatu cara untuk mencegah berjangkitnya suatu penyakit menular dengan jalan memutuskan mata rantai dari sumber. Sanitasi merupakan usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada penguasaan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan (Cindo,2020). Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai macam penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Pada akhirnya jika kesehatan terganggu, maka kesejahteraan juga akan berkurang. Satu hubungan yang sangat dinamis antara manusia dan lingkungannya, dapat dilihat dari bagaimana cara manusia hidup bersama, berdampingan dengan semua komponen di sekitarnya (Desfandi, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 26 Agustus 2023 di Sungai Batang Lembang yang berada di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terdapat banyak sampah dialiran sungai sehingga sungai terlihat tercemari oleh sampah yang menumpuk di bibir dan badan sungai. Selain itu masyarakat yang berada di sekitar sungai masih aktif dalam melakukan aktifitas di sungai tersebut seperti mandi ataupun MCK. Dengan perilaku masyarakat dan kurangnya kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar akan menimbulkan dampak terhadap kesehatan lingkungan dan juga kesehatan masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Lembang.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, Menurut (Resseffendi, 2010) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Menurut (Sugiyono 2017) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden diperoleh hasil secara keseluruhan perilaku masyarakat terhadap sanitasi lingkungan di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi jawaban responden

No	Indikator	Presentase(%)	Keterangan
1	Sumber Air Bersih	67,56%	Cukup Baik
2	Pengolahan Sampah	57,39%	Kurang Baik
3	MCK	63,45%	Cukup Baik
4	Drainase	60,17%	Kurang Baik
Rata-rata		62,11%	Kurang Baik

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil untuk indikator sumber air bersih sebesar 67,56% dengan kategori cukup baik, pengolahan sampah sebesar 57,39% dengan kategori kurang baik, MCK sebesar 63,45% dengan kategori cukup baik dan drainase sebesar 60,17% dengan kategori kurang baik. Sehingga secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 62,11% dengan kategori kurang baik, artinya perilaku masyarakat terhadap sanitasi lingkungan di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok tergolong kurang baik.

b. Pembahasan

Kelurahan Kampai Tabu Karambia adalah kelurahan yang berada di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia terhadap sanitasi dilingkungannya. perilaku masyarakat terhadap sanitasi lingkungan ini di lihat dari indikator, sumber air bersih, pengelolaan sampah, Mandi Cuci Kakus dan drainasenya.

a) Sumber air bersih

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sumber air masyarakat di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah kota Solok tergolong cukup baik dengan persentase 67,56%. Hal ini dikarenakan masyarakat mengatakan bahwa : 1) pengelolaan sumber air bersih pada masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terlihat bahwa sebanyak 41 (47%) responden telah menjawab “Ditampung menggunakan ember”. Karena masyarakat berada dekat dengan sungai dan menurut mereka lebih praktis dan mudah didapatkan. 2) kondisi sumber air bersih pada masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terlihat bahwa sebanyak 31 (39%) responden telah menjawab “Jenih”. Karena pada umumnya masyarakat disana telah banyak yang menggunakan air PDAM dan sumur sebagai sumber air bersih yang digunakan untuk keperluan hidup sehari-hari diantaranya: memasak, mencuci, dan sebagainya. 3) Asal sumber air pada masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terlihat bahwa sebanyak 39 (45%) responden telah menjawab “Sumur galian”. Karena pada umumnya masyarakat disana telah banyak yang menggunakan sumur galian sebagai sumber air bersih yang digunakan untuk keperluan hidup sehari-hari diantaranya: memasak,

mencuci, dan sebagainya. 4) bau sumber air pada masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terlihat bahwa sebanyak 30 (34%) responden telah menjawab “Jernih”. Karena pada umumnya warna air di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok berwarna jernih. 5) rasa air di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terlihat bahwa sebanyak 39 (45%) responden telah menjawab “Tidak berasa”. 6) bau air masyarakat di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terlihat bahwa sebanyak 38 (44%) responden telah menjawab “Tidak berbau sama sekali”. 7) penggunaan air oleh masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terlihat bahwa sebanyak 44 (51%) responden telah menjawab “70-120 liter/hari”. 8) ketersediaan air masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terlihat bahwa sebanyak 44 (51%) responden telah menjawab “Cukup”.

Hal ini sejalan dengan Annisa & Susilawati (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Gambaran Sanitasi Lingkungan Terhadap Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga di Kelurahan Sukaraja” Air merupakan salah satu kebutuhan pokok yang pasti dibutuhkan oleh manusia. Air yang dipakai setiap harinya oleh manusia berhubungan erat dengan kesehatan. Apabila tidak diperhatikan sumber dan standar kesehatannya, maka air dapat menjadi media dalam penyebaran penyakit. Dalam penelitiannya 16 responden (53,3%) sudah memiliki dan memakai air bersih dan berjumlah 14 responden (46,6%) belum memiliki air bersih. Masyarakat Kelurahan Sukaraja sudah memiliki akses air bersih tapi masih ada rumah-rumah yang belum memiliki air bersih. Berdasarkan hasil data yang didapatkan berjumlah 13 responden (43,3%) memiliki sarana sumber penyediaan air dari PDAM saja sedangkan berjumlah 17 responden (56,6) memiliki sarana sumber penyediaan air dari PDAM dan air sungai. Berdasarkan hasil data yang didapatkan berjumlah 14 responden (46,6%) memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat sedangkan berjumlah 16 responden (53,3%) memiliki jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat. Masyarakat di Kelurahan Sukaraja belum memiliki sanitasi lingkungan terhadap sarana air bersih, sumber penyediaan air bersih dan jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan. Ini dikarenakan masyarakatnya masih belum memperhatikannya dari segi kebersihan, kesehatan.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber air bersih sangat penting dalam sanitasi lingkungan. Hal ini dikarenakan air merupakan sumber kehidupan bagi manusia, baik untuk dikonsumsi, mandi, cuci dan kakus.

b) Pengelolaan sampah,

Pengelolaan Sampah di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok diperoleh hasil sebesar 57,39% dengan kategori “Kurang Baik”. Hal ini dikarenakan masyarakat mengatakan bahwa : 1) cara pengolahan sampah di masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia

Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terlihat bahwa sebanyak 57 (66%) responden telah menjawab “Dibuang ke sungai”. Karena pada umumnya masyarakat di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok membuang sampah ke sungai. 2) cara pengolahan sampah anorganik di masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terlihat bahwa sebanyak 74 (85%) responden telah menjawab “Dibuang ke sungai”. Karena pada umumnya masyarakat di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok membuang semua sampah ke sungai. 3) memisahkan sampah organik dan anorganik sampah di masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terlihat bahwa sebanyak 54 (62%) responden telah menjawab “Jarang”. Karena pada umumnya masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok langsung membuang sampah ke sungai. 4) ketersediaan TPS masyarakat di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terlihat bahwa sebanyak 51 (59%) responden telah menjawab “Tidak tersedia”. 5) Berapa Kali Membuang Sampah Rumah Tangga masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 44 (51%) responden yaitu menjawab setiap hari. Hal ini dikarenakan masyarakat setempat yang tinggal di sekitar sungai sebagian banyak langsung membuang sampah rumah tangganya ke sungai. 6) kondisi TPA masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 56 (64%) responden yaitu menjawab “Tidak baik”. 7) jenis tempat pembuangan sampah Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 35 (40%) responden yaitu menjawab tidak ada. Hal ini karena umumnya masyarakat yang tinggal di sekitar sungai cenderung langsung membuang sampah rumah tangganya ke sungai. 8) tempat membuang sampah masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 53 (61%) responden yaitu menjawab sungai. 9) ketersediaan tempat sampah di dapur masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 78 (90%) responden yaitu menjawab ada. Hal ini dikarenakan masyarakat menumpuk sampah dalam satu tempat kemudian sebagian besar langsung membuang ke sungai.

Hal ini sejalan dengan Ayuningtyas,dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Gambaran Sanitasi Lingkungan di Puskesmas Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2016-2018” bahwa Sampah merupakan zat atau benda yang sudah tidak dipakai yang berasal dari kegiatan manusia. Seseorang yang menghasilkan atau memproduksi sampah sebaiknya melakukan proses pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan sampah yang tidak dikelola dapat mencemari lingkungan dan dapat menjadi sarang atau tempat tinggal vektor penyakit seperti lalat, tikus, kecoa, dsb. Oleh karena sampah dapat menyebabkan penyakit maka sebaiknya masyarakat melakukan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat. Pengelolaan sampah yang memenuhi syarat yaitu membuang sampah ke tempat sampah yang kedap air, tidak menimbulkan bau, tertutup, tidak mudah terjangkau serangga, tidak mencemari air

permukaan, dan jaraknya lebih dari sepuluh meter dari sumber air. Sampah juga sebaiknya dibuang secara teratur dan tidak dibiarkan menumpuk selama lebih dari 2 hari. Sampah yang sudah menumpuk sebaiknya dibuang ke tempat pembuangan sementara.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah yang baik dan benar sangat penting dalam menjaga sanitasi lingkungan. Jika pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan baik dan benar maka dapat mencemari lingkungan terutama dalam hal ini adalah mencemari sungai sebagai sumber air bagi masyarakat setempat dan menimbulkan berbagai sarang penyakit.

c) **Mandi Cuci Kakus (MCK)**

Indikator Mandi Cuci Kakus di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok diperoleh hasil sebesar 63,45% dengan kategori “Cukup Baik”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa : 1) pengelolaan saluran limbah tinja pada masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 44 (51%) responden yaitu di salurkan ke septi tank. Hal ini karena sebagian besar masyarakat setempat sudah memiliki jamban sendiri di rumah. 2) tempat biasanya masyarakat mandi di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 47 (54%) responden yaitu dikamar mandi di rumah. Karena pada umumnya masyarakat disana sudah memiliki kamar mandi di rumah, akan tetapi sebagian juga mandi di sungai. 3) ketersediaan kamar mandi masyarakat di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 36 (41%) responden yaitu tidak tersedia. Karena pada umumnya masyarakat disana lebih memilih mandi di hal tersebut karena tidak semua warga memiliki kamar mandi di rumah. 4) berapa kali mandi masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok mandi dalam sehari dapat dilihat sebanyak 67 (77%) responden menjawab yaitu 2 kali sehari. Karena menjaga kebersihan dan terhindar dari penyakit dan memenuhi standar kesehatan. 5) setelah melakukan pekerjaan adakah masyarakat mencuci tangan dengan sabun pada masyarakat Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 42 (48%) responden yaitu menjawab jarang. karena mencuci tangan setelah melakukan pekerjaan rumah sering lupa . 6) mencuci Peralatan Makan Rumah Tangga di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 30 (34%) responden yaitu menjawab di lantai kamar mandi dan disungai. Karena sebagian masyarakat masih belum mempunyai wastapel dan lantai kamar mandi untuk mencuci peralatan rumah tangga dan masyarakat lebih banyak menggunakan lantai kamar mandi dan sungai untuk mencuci peralatan rumah tangga. 7) dimanakah biasanya masyarakat buang air di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 39 (45%) responden yaitu menjawab disungai. Karena sebagian besar masyarakat masih belum

mempunyai tempat buang air di dalam rumah, contohnya wc, sumur dan sebagainya. 8) jenis jamban di rumah tangga di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 57 (66%) responden yaitu menjawab jamban jongkok. 9) Luas Kamar Mandi masyarakat di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 36 (41%) responden menjawab yaitu 0.5 m² (0.3 m x 0.5m). Karena sebagian perkarang rumah masyarakat di sekitar rumah memiliki luas yang sempit dan tidak biasa membuat kamar mandi terlalu luas. 10) berapa luas tempat cuci pakaian masyarakat di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 57 (66%) responden menjawab yaitu 1m² (1 m x 1m) Karena sebagian perkarang rumah masyarakat di sana sempit dan tidak biasa membuat kamar mandi terlalu luas.

Sejalan dengan Nurwidyaningrum, dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembangunan Sanitasi Tempat Mck Komunal Di Desa Urug, Bogor, Jawa Barat” bahwa kebiasaan warga mandi, mencuci, dan membuang hajat langsung di sungai perlu diperbaiki. Walaupun beberapa Mandi Cuci Kakus mulai terbangun, kebiasaan ini belum tentu dapat dihilangkan. Hal ini diperparah dengan mata air yang tidak mencukupi kebutuhan warga dan perkebunan sawit terdekat yang menyerap air tanah lebih besar. Warga kekurangan sumber air bersih sehingga sebagian warga menggunakan air sungai yang mulai tercemar. Kondisi ini dapat menimbulkan potensi penyakit dan mempengaruhi kesehatan warga.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mandi, cuci dan kakus juga perlu diperhatikan. Kebiasaan mandi, cuci, kakus yang tidak benar juga dapat menimbulkan tercemarnya lingkungan seperti jamban yang tidak mengikuti standar jamban yang sehat, kemudian mandi serta mencuci di air yang mulai tercemar, sehingga dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan.

d) Drainase

Drainase di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok kurang baik dengan hasil sebesar 60,17%, dimana masyarakat masih banyak yang saluran limbah rumah tangga nya ke selokan dan antara sumber air dengan septitanc yang juga dekat, selain itu saluran jamban tidak ada dikarenakan masyarakat masih aktif MCK di sungai. Hal ini karena :1) kondisi saluran drainase di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 48 (55%) responden yaitu menjawab Di aliri langsung ke selokan. Karena sebagian masyarakat yang dekat dengan aliran selokan mayoritasnya mengalirkan ke selokan. 2) kemanakah pembuangan air limbah rumah tangga di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 40 (46%) responden yaitu menjawab tidak mengganggu. 3) saluran pembuangan jamban rumah tangga di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk

Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 36 (41%) responden yaitu menjawab tidak ada. Karena sebagian masyarakat tidak memiliki saluran pembuangan limbah rumah tangga. 4) kemanakah saluran pembuangan jamban rumah tangga di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 43 (49%) responden yaitu menjawab Tidak ada. Karena sebagian masyarakat tidak memiliki jamban sendiri. 5) jarak sumber air dengan Septi Tank di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat sebanyak 32 (37%) responden yaitu menjawab 0-5m. Hal ini karena lokasi tempat tinggal cenderung dekat dengan sungai.

Hal ini sejalan dengan Humairo saidah,dkk (2021) dalam bukunya yang berjudul “Drainase Perkotaan” Drainase merupakan sebuah sistem yang ditujukan untuk menangani masalah air berlebih yang tidak diperlukan baik yang mengalir di atas permukaan tanah maupun yang berada di bawah permukaan tanah. Kelebihan air ini dapat bersumber dari limpasan akibat hujan (excess rainfall) ataupun berasal dari air buangan limbah dari pemukiman. Di lingkungan pemukiman, drainase berfungsi sebagai sarana sanitasi untuk mencegah menggenangnya air yang mengganggu kenyamanan dan kesehatan lingkungan, sekaligus sebagai sarana untuk mencegah banjir. Banjir yang terjadi di wilayah pemukiman sering kali disebabkan oleh gagalnya saluran drainase membuang kelebihan air tersebut. Di mana curah hujan yang tinggi tidak diimbangi dengan kapasitas saluran yang memadai atau bahkan tertutup oleh sampah. Selain membuang air dari wilayah pemukiman, drainase juga diaplikasikan pada kegiatan pertanian untuk mencegah genangan air terlalu lama berada di sawah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terhadap sanitasi lingkungan adalah :

1. Sumber air bersih di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok tergolong cukup baik dengan hasil jawaban dari responden sebesar 67,56%. Hal ini karena sumber air masyarakat sebagian berasal dari air PDAM, sumur bor dan sumur galian.
2. Pengelolaan sampah masyarakat di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok tergolong kurang baik dengan hasil jawaban dari responden adalah sebesar 57,39%. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat masih banyak yang membuang sampah ke sungai, membakar sampah dan tidak memisahkan sampah organik dan anorganik.
3. Mandi Cuci Kakus masyarakat di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok tergolong cukup baik dengan hasil jawaban responden diperoleh sebesar 63,45% , akan tetapi masyarakat masih banyak Mandi Cuci Kakus di sungai dan pemandian umum dan masih banyak masyarakat yang belum mempunyai kamar mandi sendiri.

4. Drainase masyarakat di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok tergolong kurang baik dengan hasil jawaban dari responden diperoleh sebesar 60,17%. Hal ini karena pada umumnya saluran limbah rumah tangga masyarakat langsung keselokan dan sebagian besar tidak memiliki saluran pembuangan limbah rumah tangga.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Sumatera Barat dan Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yang telah menjembatani dan memberikan izin dalam penelitian ini sehingga berjalan dan terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, C., & Susilawati, S. (2022). Gambaran Sanitasi Lingkungan Terhadap Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga di Kelurahan Sukaraja. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1.
- Ariska, A., Utama, M. F. L., Timang, N. Y., Kamaluddin, B., & Ashury, A. (2019). Analisis Mengenai Sanitasi Dan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pengelolaan Sampah Di Dermaga Kayu Bangkoa. *Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 2.
- Ayuningtyas, R. D., Budiyono, B., & Dewanti, N. A. Y. (2020). Gambaran Sanitasi Lingkungan di Puskesmas Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2016-2018. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19.
- Coker, A. K. (2007). gambaran sanitasi lingkungan masyarakat daerah pesisir pantai di kecamatan bone kabupaten bone bolango tahun 2012.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2.
- Hadiyati, N., & Cindo. (2020). Kontekstualisasi Pencemaran Ekosistem Laut Dalam Mencapai Sdgs: Suatu Kajian Hukum Lingkungan Di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7.
- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Brat. *Jurnal Buana*, 2.
- Hendra, M. (2019). Advancing the World of Information and Environment. *EcoNews*, 2.
- Humairo saidah, D. (2021). *Drainase Perkotaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4.
- Nurwidyaningrum, D., Pradiptiya, A., & Rinawati, R. (2019). Pembangunan Sanitasi Tempat Mck Komunal Di Desa Urug, Bogor, Jawa Barat. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.
- Rahman, A., Fea, F., & Defriman, D. (2021). 3L Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (JK3L) Volume 02 No. 02 Tahun 2021 <http://jk3l.fkm.unand.ac.id/> Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sanitasi Lingkungan Masyarakat Di Rural Area Dan Urban Area Di Provinsi Sumatera Barat 2020. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (JK3L) Volume*, 2.

Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.

Susanti, H. D., Arfamaini, R., Sylvia, M., Vianne, A., D, Y. H., D, H. L., ... Aryanta, I. R. (2017). sanitasi lingkungan masyarakat di kampung tampunik keca lenggayang kabupaten pesisir selatan. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4.

Utami. (2018). Dampak Sanitasi Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kecamatan Kota Agung. *Jurnal Abdimas Devantara*, 53.

Widiastuti, A. (2019). Pengelolaan Sanitasi Lingkungan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Serang. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9.

Yolanda, R. C. G., Nefilinda, & Tanamir, M. D. (2023). Analisis Sanitasi Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Alam Dan Lingkungan*, 14.